

ABSTRAK

Cahyadi, Andri. 2013. *Perbandingan Bentuk Penyajian Reog Glodogan Dusun Glodogan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro dan Reog Kridha Beksa Lumaksana Dusun Mangiran, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, DIY. Skripsi Strata 1 (S-1). Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.*

Umumnya, reog yang diketahui adalah Reog Ponorogo, padahal terdapat berbagai macam jenis reog selain Reog Ponorogo, salah satunya adalah Reog Wayang di Kab Bantul, DIY. Banyak kelompok reog yang tergolong dalam jenis Reog Wayang. Dari sekian banyak kelompok reog, peneliti memilih dua kelompok, yakni Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana sebagai sampel perbandingan.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana deskripsi bentuk penyajian Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana? Bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk penyajian Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, mendeskripsikan bentuk penyajian Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana. Kedua, membandingkan persamaan dan perbedaan bentuk penyajian Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana.

Dalam mengumpulkan data metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode kualitatif. Analisis data melalui tiga tahap: *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Setelah itu, data-data tersebut dianalisis menggunakan teori komparatif.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian kelompok Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana memiliki persamaan dan perbedaan dalam setiap unsur bentuk penyajian. Perbedaan Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana terjadi karena perubahan dan pakem tata busana dan tata rias. Oleh karena itu, berdasarkan bentuk penyajian kedua kelompok reog tersebut, Reog Wayang dapat diklasifikasikan menjadi dua versi. Kelompok Reog Glodogan: bentuk penyajiannya bercerita tentang pertarungan-pertarungan dari berbagai cerita yang dikemas menjadi satu cerita, dengan adegan kesurupan sebagai klimaksnya. Dari segi tata busana dan rias sekedar meniru dari kesenian wayang orang gaya Surakarta dan Yogyakarta. Alat musik yang dipakai masih alat musik tradisional Jawa: *kempul*, *dhogdog*, dan *kecrek*. Desain lantai menggunakan desain dasar yaitu lurus, dua lingkaran kecil dan lingkaran besar. Properti yang dipakai berupa pedang, bendera identitas dan bendera merah putih

Kelompok Reog Kridha Beksa Lumaksana: bentuk penyajiannya bercerita tentang *Hanoman Obong (Ramayana)* dan *Burisrawa Rante (Mahabarata)*. Tidak terdapat adegan kesurupan dalam penyajiannya. Dari segi tata busana dan rias meniru sesuai kesenian wayang orang gaya Surakarta. Desain lantai bervariasi dengan bermacam-macam jenis: lurus, dua lingkaran kecil, lingkaran besar, miring, berbentuk panah, berbentuk huruf A, berbentuk huruf X, variasi lurus satu, dan variasi lurus dua. Alat musik beraneka ragam dari tradisional dan modern. Alat musik tradisional, Terdiri dari yaitu *kendang, kempul, kecrek, dhogdog, japan dan angklung*. Serta alat musik modern, yaitu drum. Properti yang dipakai berupa pedang, keris, panah, kawat api, api unggun, selendang panjang, dan bendera identitas

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dari segi gerak. Dengan begitu dapat menguatkan penelitian Reog Wayang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan membahas perbandingan jenis Reog Wayang dengan Reog Prajurit.

ABSTRACT

Cahyadi, Andri. 2013. *The Comparison of Performance Form of Reog Glogogan in Glodogan Hamlet, Sidomulyo Village, Bambanglipuro District and Reog Kridha Beksa Lumaksana in Mangiran Hamlet, Trimurti Village, Srandakan District, Bantul, DIY*. Thesis Strata 1 (S-1). Indonesian Literature Study Program. Faculty of Literature. Sanata Dharma University.

Generally, reog that known is Reog Ponorogo, but actually there are many different types of Reog besides Reog Ponorogo. One of which is Puppet Reog in Bantul district, Yogyakarta. Many Reog groups belong to Puppet Reog type. Of the many groups of Reog, researcher selected two groups, namely Reog Glodogan and Reog Kridha Beksa Lumaksana as the comparison sample.

The formulations of the issues raised in this research are as follows: How is the form description of Reog Glodogan and Reog Kridha Beksa Lumaksana performance? How is the similarities and differences in performance form of Reog Glodogan and Reog Kridha Beksa Lumaksana? Thus, the objectives of this research are as follows: First, is to describe the form of Reog Glodogan dan Reog Kridha Beksa Lumaksana performance. Second, is to compare the similarities and differences of Reog Glodogan and Reog Kridha Beksa Lumaksana performance form.

In collecting data, the methods used are interview and observation. The method used for data analysis is qualitative. Data analysis is through three stages: open coding, axial coding, and selective coding. Afterwards, the data are analyzed using the comparative theory.

The conclusion of this research is that the form of Reog Glodogan and Reog Kridha Beksa Lumaksana performance has similarities and differences in each element. The differences between Reog Glodogan and Reog Kridha Beksa Lumaksana occur due to changes, wardrobe and makeup. Based on the performance form of both groups, Puppet reog can be classified into two versions. Group of Glodogan Reog: performance form tells the story of the struggles of many stories packed into one story, with the possession scene as the climax. In terms of wardrobe and makeup, merely imitate the style of Surakarta and Yogyakarta puppet arts. Musical instrument used is yet traditional Javanese musical instruments: *kempul*,

dhogdog, and *kecrek*. Floor design used is the basic design that is straight, two small circles and big circles. Properties used are swords, identity flags and red-white flag.

Group of Reog Kridha Beksa Lumaksana: performance form tells the story of *Hanuman Obong (Ramayana)* and *Buriswara Rante (Mahabharata)*. There is no possession scene in the performance. The wardrobe and makeup imitate the style of Surakarta puppet arts. Floor design varies with different types, straight, two small circles, big circle, tilt, arrow-shaped, A-shaped, X-shaped, straight one variation, and two straight variations. Musical instruments are diverse from traditional to modern. Traditional musical instrument consists of namely *kendang*, *kempul*, *kecrek*, *dhogdog*, *japan* dan *angklung*. As well as modern instrument, namely drums. Properties used are sword, dagger, crossbow, fire wire, bonfires, long scarf and identity flag.

Suggestion for the next researcher is expected able to analyze in terms of the dance motions. Thus it may strengthen research of Reog Puppet. In addition, the next research is expected to review the comparison between Reog Puppet and Reog Soldier.